

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya Produk Domestik Bruto memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan ekonomi suatu negara selama periode waktu tertentu. Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh badan usaha. Badan usaha terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga Badan Usaha tersebut memiliki kepentingan yang sama yaitu dapat mensejahterakan anggota atau masyarakat serta membantu perekonomian Nasional. Koperasi sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggota serta membangun tatanan perekonomian nasional, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3, bahwa:

“Koperasi bertujuan mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945”.

Pembentukan kesejahteraan sangat penting bagi koperasi, karena koperasi merupakan organisasi ekonomi yang membangun system sosio ekonomi yang memiliki tujuan yang sama, untuk mencapai tujuan tersebut maka dilaksanakan secara bersama-sama pula. Dengan adanya koperasi akan membantu memenuhi kebutuhan anggotanya maupun masyarakat luas dan dapat memberikan pelayanan yang baik. Pada dasarnya

koperasi didirikan oleh orang seorang atau badan hukum koperasi, yang memisahkan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan kebutuhan usahanya.

Saat ini koperasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan bermunculan koperasi baru diantaranya koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam, koperasi produsen dan lainnya. Dengan banyaknya koperasi baru maka akan menimbulkan persaingan antar koperasi, untuk dapat bersaing dengan koperasi lainnya maka diperlukan kinerja yang baik.

Menurut Hersey dan Blanchard (1993) bahwa kinerja adalah seperangkat hasil yang dicapai untuk merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta dan dapat diukur dengan informasi keuangan dan non keuangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja usaha koperasi akan menjadi tolak ukur keberhasilan koperasi untuk mencapai keberhasilan kompetitif.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha koperasi adalah hasil yang diperoleh oleh koperasi yang merujuk pada tingkat pencapaian atas suatu pekerjaan secara efektif dan efisien. Pengukuran kinerja pada koperasi digunakan untuk mengukur keberhasilan koperasi dan mengevaluasi kekurangan yang ada pada koperasi, sehingga koperasi dapat mengambil keputusan yang tepat. Pada umumnya koperasi masih mengukur kinerjanya menggunakan metode tradisional yang mengukur pada kinerja keuangan sebagai tolak ukur utama dalam menilai kinerjanya, kinerja keuangan ini berpedoman pada prinsip kemandirian yang menilai melalui rasio keuangan diantaranya: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Faktanya jika hanya mengukur dengan kinerja keuangan saja tidaklah cukup karena

masih ada beberapa kelemahan yang mana bahwa sebuah perusahaan berasal dari asset tak berwujud yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan seperti kualitas pelayanan, karyawan yang terampil dan inovatif, proses bisnis yang efisien yang sangat berguna untuk pertumbuhan dimasa yang akan datang menurut Chavan (2009) dan Solihin (2012).

Pengukuran kinerja ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan merencanakan kinerja masa depan, salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah dengan metode *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* digunakan untuk menyeimbangkan usaha dan perhatian eksekutif pada kinerja keuangan dan non keuangan, untuk mengukur kinerja eksekutif dimasa depan diperlukan pengukuran yang menyeluruh yaitu dengan empat perspektif diantaranya: perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan (Mulyadi, 2001:3).

Menurut Kaplan dan Norton (2000:16)

“*Balanced Scorecard* adalah kerangka kerja untuk mengintegrasikan semua ukuran yang berasal dari strategi perusahaan. Selain mengukur kinerja keuangan masa lalu, *Balanced Scorecard* juga memperkenalkan pendorong kinerja keuangan masa depan melalui perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran serta pertumbuhan”.

berdasarkan pengertian diatas, bahwa *Balanced Scorecard* merupakan system pengukuran kinerja yang mudah digunakan oleh perusahaan melalui empat perspektif,

dalam pengukuran ini dapat digunakan untuk rencana kerja yang berkualitas dimasa yang akan datang. Pengukuran tersebut pula dapat diterapkan pada koperasi karena bisa dinilai dari berbagai aspek.

Koperasi produsen merupakan salah satu bentuk koperasi yang anggotanya adalah para pengusaha. Dengan adanya koperasi produsen diharapkan dapat memberikan pelayanan untuk menunjang peningkatan usaha anggota. Koperasi sebagai wadah yang efektif bagi anggotanya yang merupakan para nelayan untuk saling bekerja sama dalam menghimpun produksi ikannya, hal ini dilakukan untuk mempermudah para nelayan dalam menjual hasil tangkapannya. Di indramayu sendiri sektor perikanan merupakan sektor andalan karena menjadi penyumbang produksi ikan tertinggi di Jawa Barat, akan tetapi masih banyak tempat pelelangan ikan yang belum memberikan pelayanan yang baik. Dengan adanya koperasi dapat memberikan dampak kepada anggota secara khusus dan masyarakat secara luas dalam meningkatkan ekonomi khususnya di daerah pesisir yang menurut Menteri Trenggono (2022) bahwa kehidupan masyarakat nelayan masih memprihatinkan.

Begitupun pada Koperasi Produsen Mandiri Mina Bahari Indramayu. Koperasi tersebut adalah koperasi produsen yang didirikan pada tanggal 20 Oktober 1997 dengan badan hukum: 4584/BH/KWK/-10/X/1997. Tanda daftar koperasi nomor: 10.18.2.47.00333 tanggal 13 April 2018. Untuk anggota KPM Mina Bahari ini terdiri dari Nelayan dan Bakul Ikan (pedagang ikan) desa Eretan Kulon yang terdaftar sebagai anggota koperasi. Untuk jumlah anggota koperasi dari tahun 2017-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Anggota Koperasi KPM Mina Bahari pada Tahun 2017-2020

Tahun	Jenis Anggota	Anggota Penuh		Jumlah Anggota
		Aktif	Pasif	
2017	Nelayan	51	32	223
	Bakul ikan	87	53	
2018	Nelayan	49	21	210
	Bakul ikan	87	53	
2019	Nelayan	49	21	210
	Bakul ikan	87	53	
2020	Nelayan	49	21	210
	Bakul ikan	87	53	

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban RAT tahun 2017-2020

Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah anggota koperasi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan 13 anggota. Penurunan ini diakibatkan adanya anggota yang meninggal dunia, keluar atas keinginan sendiri, adanya kebangkrutan usaha dll. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kinerja usaha koperasi, khususnya pada unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Adapun bentuk dan jenis usaha KPM Mina Bahari antara lain sebagai berikut:

1. Unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI), merupakan unit usaha untuk melakukan kegiatan perikanan seperti tempat bongkar hasil tangkapan ikan nelayan dan tempat pemberhentian kapal nelayan.
2. Unit Simpan Pinjam, merupakan unit usaha yang bergerak dalam kegiatan menghimpun dana dan penyaluran dana bagi anggota yang membutuhkan.

3. Unit Warung Serba Ada (WASERDA), merupakan unit usaha yang menyediakan barang-barang kebutuhan pokok anggota secara khusus dan masyarakat sekitar pada umumnya.
4. Unit Solar, merupakan unit usaha yang bergerak pada penyediaan bahan bakar kapal yang dibutuhkan oleh para nelayan.
5. Unit Es, merupakan unit usaha yang bergerak dalam penyediaan es balok untuk kebutuhan ikan para nelayan ketika berangkat melaut.
6. Unit Angkutan, merupakan unit usaha yang bergerak pada bidang jasa angkutan ikan yang akan didistribusikan kepada pihak lain.
7. Unit Bahan dan Alat Perikanan (BAP), merupakan unit usaha yang bergerak pada penyediaan alat perikanan untuk kebutuhan kapal nelayan.

Objek penelitian yang dipilih yaitu unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI). dikarenakan menjadi unit usaha utama koperasi dan sebagai unit yang menghasilkan pendapatan terbesar dari unit usaha lainnya serta melihat bahwa kurangnya partisipasi nelayan dalam menjual hasil tangkapan ikannya ke koperasi. Dari sebagian nelayan masih ada yang menjual hasil tangkapannya ke pihak lain dikarenakan harga yang diberikan oleh koperasi masih rendah (Supandi, ABK). KPM Mina Bahari diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya supaya dapat bekerja dengan baik serta mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Upaya dalam mempertahankan usahanya KPM Mina Bahari lebih dulu memperbaiki kinerjanya dan tidak hanya mengukur pada kinerja keuangan. Pada umumnya kinerja suatu koperasi masih didasari oleh pengukuran laporan keuangan

dengan menggunakan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang pada dasarnya masih belum memberikan kinerja yang menyeluruh. Salah satu bentuk analisis keuangan yang biasa digunakan adalah dengan melihat pada *Return On Aseet* (ROA) yang mana untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Berikut perkembangan rasio *Return On Asset* (ROA) selama 5 tahun terakhir:

Tabel 1. 2 Perkembangan *Return On Asset* (ROA) KPM Mina Bahari

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	N/T (%)	Total Aktiva (Rp)	N/T (%)	ROA
2017	392.493.443	-	6.673.279.448	-	6%
2018	480.612.708	22	8.279.906.880	24	6%
2019	429.019.973	(11)	7.813.480.795	(6)	5%
2020	392.438.958	(9)	7.823.540.452	0	5%
2021	397.806.769	1	7.062.854.934	(10)	6%

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban RAT tahun 2017-2021

Pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPM Mina Bahari berubah-ubah setiap tahunnya, yang mana pada tahun 2018 peningkatan sebesar 22%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 11%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9%, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1%. Sedangkan total aktiva yang dimiliki koperasi berfluktuasi yaitu pada tahun 201 mengalami peningkatan sebesar 24%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 6%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,1%, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 10%. Sehingga ROA yang dihasilkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 6%.

Perkembangan *Return On Asset* (ROA) koperasi dapat dipengaruhi oleh perkembangan volume usaha pada setiap unit usaha koperasi. Berikut data volume usaha Koperasi Produsen Mandiri Mina Bahari tahun 2017-2021:

Tabel 1. 3 Volume Usaha KPM Mina Bahari 2017-2021

Unit Usaha	Tahun				
	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
TPI	44.959.564.000	49.351.403.000	44.959.517.000	32.047.739.000	26.558.020.000
Waserda	553.831.000	738.238.500	709.070.500	509.275.500	389.391.000
Es	3.368.122.450	3.697.132.500	3.701.227.000	3.321.884.000	2.746.982.000
Angkutan	98.400.000	80.180.000	121.030.000	120.460.000	116.882.000
Solar	9.687.403.850	14.337.600.000	20.517.600.000	18.375.200.000	19.858.400.000
BAP	552.931.500	627.858.500	571.423.000	424.672.000	297.784.000

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dikatakan bahwa seluruh volume usaha setiap unit KPM Mina Bahari berfluktuasi, pada unit TPI mengalami fluktuasi yang mana volume usaha terbesar terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp. 49.351.403.000 atau mengalami kenaikan sebesar 10%. dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 26.558.020.000 atau sebesar 17%. Hal ini diduga masih banyak Nelayan yang menjual hasil tangkapannya ke pihak pesaing, dikarenakan harga yang ditawarkan oleh koperasi cenderung lebih murah karena melihat permintaan pasar yang rendah, selain itu adanya pendangkalan sungai muara sehingga kapal nelayan tidak selalu bisa berlabuh di dermaga TPI. Dengan menurunnya volume usaha pada unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) maka akan berpengaruh pada unit usaha lainnya yang ikut menurun pula karena TPI menjadi jantung usaha dari koperasi KPM Mina Bahari.

Koperasi perlu pengukuran yang seimbang yaitu dilihat dari kinerja keuangan dan non keuangan. Penilaian kinerja keuangan koperasi biasa mengukur menggunakan ROA yang melihat pada Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk anggota koperasi mengalami penurunan pada tahun 2021 tetapi nilai ROA berfluktuasi yang mana pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Hal ini diduga karena beberapa factor diantaranya penyediaan fasilitas pembongkaran yang kurang memadai, partisipasi anggota yang kurang baik karena masih banyak anggota nelayan yang menjual hasil tangkapan ikannya kepihak pesaing karena koperasi menawarkan harga jual/beli yang cenderung lebih murah dari pesaing sehingga para nelayan merasa tidak puas dengan harga yang ditetapkan oleh koperasi, dengan berkurangnya partisipasi anggota nelayan maka volume usaha koperasipun mengalami penurunan dan mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha koperasi. Oleh karena itu, koperasi perlu menilai kinerja keuangan dari semua perspektif supaya dapat mengevaluasi kinerja secara menyeluruh dan diperlukan pengukuran kinerja menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

Koperasi KPM Mina Bahari belum pernah menerapkan *Balanced Scorecard* pada penilaian kinerja koperasi. Diharapkan dengan adanya penilaian ini dapat memberikan informasi sehingga koperasi dapat memaksimalkan kinerjanya untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik. Maka akan dilakukan penelitian di Koperasi Produsen Mandiri Mina Bahari pada unit usaha Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mengenai “**Analisis Kinerja Usaha Koperasi Berdasarkan *Balanced Scorecard***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada latar belakang penelitian dan untuk memberikan titik permasalahannya, peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja usaha unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) jika ditinjau dari prespektif pembelajaran dan pertumbuhan.
2. Bagaimana kinerja usaha unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) jika ditinjau dari prespektif Proses Bisnis Internal.
3. Bagaimana kinerja usaha unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) jika ditinjau dari prespektif anggota.
4. Bagaimana kinerja usaha unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) jika ditinjau dari prespektif keuangan.

1.3 Maksud Dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, ada maksud dan tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana kinerja unit usaha Tempat Pelelangan Ikan (TPI) KPM Mina Bahari jika ditinjau dari perspektif keuangan dan non keuangan sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja usaha unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) jika ditinjau dari prespektif pembelajaran dan pertumbuhan.
- b. Untuk mengetahui kinerja usaha unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) jika ditinjau dari prespektif proses bisnis internal.
- c. Untuk mengetahui kinerja usaha unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) jika ditinjau dari prespektif anggota.
- d. Untuk mengetahui kinerja usaha unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) jika ditinjau dari prespektif keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian tentunya memiliki kegunaan yang mana kegunaan tersebut untuk meningkatkan pemahaman serta memberikan informasi bagi peneliti lainnya. Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis ataupun kegunaan praktis. Adapun kegunaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan pada khususnya.
- b. Memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain sebagai sebuah informasi dan bahan kajian yang akan digunakan didalam bidang yang sejenis pada khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis pada penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengurus dan bisa menjadi bahan pertimbangan, rekomendasi dan evaluasi mengenai kinerja usaha supaya dapat pengambilan keputusan dengan tepat dimasa yang akan datang.